

**METODE PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF UNTUK GURU PAUD
TKM NU MUSLIMAT 114 MUTTABIUL HUDA*****CREATIVE AND INNOVATIVE LEARNING METHODS FOR EARLY CHILDHOOD
EDUCATION TEACHER IN TKM NU 114 MUTTABIUL HUDA*****Sri Nurhidayah*, Alfina Citrasukmawati**

STKIP Bina Insan Mandiri

*Email: nurhidayah@stkipbim.ac.id

(Diterima 27-06-2022; Disetujui 13-08-2022)

ABSTRAK

Pembelajaran kreatif dan inovatif sangatlah fundamental agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal khususnya untuk anak usia dini. Anak usia di bawah 7 tahun merupakan masa keemasan membutuhkan banyak perhatian untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Upaya ini harus sejalan dengan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Guru PAUD di TKM NU 114 Muttabiul Huda Gresik masih banyak membutuhkan dukungan dan *support system* yang baik untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diketahui permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, motivasi yang rendah, dan manajemen dari lembaga yang kurang maksimal, visi misi yang belum terukur sehingga belum mampu menciptakan ide-ide baru, dan kurangnya keterbukaan terhadap hal-hal yang baru. Hal tersebut yang melatarbelakangi terlaksananya pengabdian dengan mitra. Pengabdian dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam proses pembelajaran dengan metode kreatif dan inovatif. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga metode tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi kegiatan diskusi dan observasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa pelatihan, dan tahap ketiga berupa kegiatan evaluasi dengan instrumen kuesioner. Hasil dari pengabdian ini sangat signifikan bermanfaat untuk para guru. Pertama, guru menjadi lebih mahir melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif yang sebelumnya masih monoton, membosankan, dan masih berfokus pada guru (*teacher centered*). Kedua, guru menjadi paham metode yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran dan dapat mencari solusi yang tepat terhadap problematika di kelas. Ketiga, para guru lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengajar, dan keempat menjadi terbukaawasannya. Dengan kata lain, pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Kreatif, Inovatif

ABSTRACT

Creative and innovative learning is significant to create a maximum learning process, especially for young age children. Children under 7 years old require a lot of attention to optimize their growth and development. This effort must be in line with teacher's competency in learning process. Teachers at TKM NU 114 Muttabiul Huda Gresik still need a lot of good support system to improve their competency in developing creative and innovative learning. The problems are having low motivation, minimum management of institutions, unclear vision and mission to create new ideas and enhance new things. These are the background to carry out community service with partner, TKM NU 114 Muttabiul Huda. This service aims to improve the competency of teachers in the learning process with creative and innovative methods. Implementation is carried out through three stages, namely the preparation stage which includes discussion and observation activities. The second stage of implementation is in the form of training and the third stage is an evaluation with a questionnaire instrument. The results of this service are very significantly beneficial for teachers. First, teachers are more skillful at carrying out creative learning processes that were previously monotonous, boring and still focused on teacher centered. Second, the teachers understand the accurate method to be applied in learning process and can find the right problems solution in the classroom. Third, the teachers are more enthusiastic and open minded. In other words, the training in this community service develops teacher's competency in teaching activity.

Keywords: Learning, Creative, Innovative

PENDAHULUAN

Momentum penting pada anak usia produktif di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembang terutama dalam membentuk kecerdasan dan karakter anak. Orang tua, khususnya guru, menjadi fasilitator yang sangat berperan untuk mendampingi anak dalam tumbuh kembangnya. Perhatian dan perlakuan kepada anak pada masa keemasan menjadi sebuah dasar berpijak ke depannya bagaimana anak akan dibentuk (Latifah, 2020). Peran guru di sini sebagai orang tua di sekolah sangatlah berpengaruh pada masa keemasan anak untuk mengembangkan kreatifitas anak (Holis, 2007). Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pengajarannya di sekolah.

Untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif tidaklah mudah, membutuhkan banyak daya, pikiran, dan dukungan yang baik dan tepat. Kreativitas dan inovasi guru PAUD adalah hal yang mutlak dalam proses mengajar dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak (Afnita, 2021). Tentunya kecerdasan anak harus disesuaikan dengan usia tumbuh kembang anak. Pada masa keemasan inilah yang merupakan masa produktif harus secara maksimal dikembangkan dan dimanfaatkan tanpa memaksakan kepentingan guru dan orang tua. Kepentingan dan hak anak menjadi mutlak diutamakan. Untuk itu, kompetensi guru harus dikembangkan dan dikuasai terutama dalam era saat ini yang mana zaman akan terus berubah dan dinamis (Adrian & Agustina, 2019).

Dalam melayani kebutuhan anak di sekolah seorang guru harus mampu melihat kebutuhan itu dengan baik. Metode dalam mengajar haruslah tepat, tentunya harus juga disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sebagai pengajar. Metode pembelajaran yang kreatif menekankan pada keahlian guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman (Sunarti, 2021). Guru sebagai fasilitator atau pendamping mampu mengemas bahan pembelajaran agar peserta didik terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang terkait erat dengan kecerdasan. Kreativitas adalah bentuk dari *multiple intelligence* yang mencakup berbagai macam fungsi otak (Anhusadar, 2014). Kreatifitas berada dalam seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nasution & Srikandi, 2021). Dengan kreatifitas berpikir anak dapat menginterpretasi konsep-konsep abstrak. Dengan demikian, anak akan lebih mampu memahami mata pelajaran yang lebih sulit.

Model pembelajaran kreatif dapat dilihat melalui beberapa karakter (Asari et al., 2021). Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa *student centered*. Kedua, pembelajaran kreatif memberikan pengalaman langsung pada anak *direct experience*. Ketiga, mata pelajaran tidak terlalu dikotak-kotakkan. Keempat, pembelajaran bersifat fleksibel atau luwes. Kelima, pembelajaran interteks yang dapat diambil dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Keenam, hasil pembelajaran dapat berkembang yang diiringi dan sesuai oleh minat dan bakat anak. Adapun keunggulan dari pembelajaran kreatif yaitu, tingkat perkembangan anak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Minat dan bakat anak akan disesuaikan dengan kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar akan bertahan lama, diingat anak, dan bermakna. Terlebih pembelajaran kreatif akan menumbuhkan keterampilan berpikir anak misalnya dengan memanfaatkan teknologi (Izzaty et al., 2019). Terakhir adalah bersifat pragmatis yang menyajikan permasalahan yang ditemui anak dalam lingkungannya.

Tidak hanya kreatif, guru harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan secara fungsional memfasilitasi perkembangan tumbuh kembang anak (Asari et al., 2021). Inovatif bersifat pembaharuan, unik, dan modern. Dengan kata lain, inovasi adalah proses menciptakan ide baru yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mempraktekkannya (Nuryanti et al., 2021). Inovasi berhubungan dengan penciptaan ide baru, menerapkan ide baru, dan layanan baru dengan sistem dan standar yang baru.

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas, peranan guru sangatlah penting. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional (Dudung, 2018). Semua unsur tersebut harus dikuasai oleh guru PAUD sebagai pendamping, fasilitator, *caretaker*, orang tua di sekolah untuk menghasilkan lulusan terbaik dan berkualitas. Berdasarkan observasi dan diskusi adapun kendala yang menghambat proses pembelajaran di TKM NU 114 Muttabiul Huda diantaranya adalah, kompetensi guru yang belum sepenuhnya dikuasai. Guru belum mengkaji ulang metode pembelajaran yang sudah diterapkan dan belum memperbaharui metode yang digunakan. Kemudian, guru kurang mampu untuk meningkatkan daya tarik media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru *teacher centered* dan belum *student centered*. Guru memiliki motivasi yang rendah karena belum ada kesadaran yang penuh akan pentingnya kualitas lulusan. Dengan kata lain, guru masih melakukan proses pembelajaran tanpa adanya visi dan misi yang terarah sehingga

belum mampu menciptakan ide-ide baru, dan manajemen dari lembaga yang kurang maksimal. Evaluasi dan monitoring sangat diperlukan untuk memonitor dan mengevaluasi aspek-aspek yang perlu dibenahi. Inilah yang menjadi faktor tambahan yang menghambat terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Latar belakang inilah pelaku PKM memberikan pelatihan terhadap guru PAUD TKM NU 114 Muttabiul Huda sejalan dengan upaya pemerintah dalam membantu meningkatkan kompetensi guru dengan tema metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini diikuti oleh guru sekolah mitra TKM NU 114 Muttabiul Huda, Gresik. Ada sejumlah guru yaitu 9 guru PAUD. Kegiatan pelatihan diadakan pada 28 Mei 2022 yang berlokasi di TKM NU 114 Muttabiul Huda, Gresik. Kegiatan PKM pelatihan metode pembelajaran inovatif dan kreatif dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap 1	Pada tahap ini terdiri atas tiga kegiatan yaitu yang pertama adalah pelaku PKM melakukan koordinasi dengan mitra untuk melakukan observasi. Kedua melakukan diskusi untuk melihat dan mengetahui situasi dan kebutuhan mitra. Ketiga, melakukan koordinasi dalam penentuan jadwal dan tempat untuk pelatihan.
Tahap 2	Pada tahap ini dilakukan pelatihan dengan judul “Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Guru PAUD TKM NU 114 Muttabiul Huda.
Tahap 3	Tahap terakhir adalah evaluasi terdiri atas dua kegiatan. Pertama, berupa diskusi untuk melihat respon mitra. Kedua adalah pembagian kuesioner yang dilakukan 2 minggu setelah pelatihan dilaksanakan. Kuesioner ini digunakan untuk melihat dan mengetahui manfaat dari hasil kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga tahapan dalam pelaksanaan PKM pelatihan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk guru PAUD di TKM NU 114 Muttabiul Huda, Gresik dijabarkan sebagai berikut:

Tahap 1

Pelaksanaan pengabdian pada tahap 1 terdiri atas dua kegiatan. Untuk melaksanakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat pelaku PKM pertama-tama melakukan koordinasi dengan mitra. Kegiatan pertama yaitu observasi dan diskusi. Observasi dan diskusi dilakukan untuk melihat kebutuhan mitra. Kegiatan ini merupakan suatu langkah awal untuk menentukan kebutuhan mitra dengan pelaku PKM. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di sekolah PAUD TKM NU 114 Muttabiul Huda satu minggu sebelum dilaksanakan pelatihan. Pelaku PKM mendokumentasi dengan teknik mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru yang sedang melakukan

proses pembelajaran. Selanjutnya, diadakan diskusi dengan para guru untuk melihat dan mengetahui permasalahan, faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran, dan kebutuhan mitra. Hasil observasi dan diskusi dicatat dan dijadikan penentu kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tema metode pembelajaran kreatif dan inovatif. Kegiatan ketiga yaitu koordinasi penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan. Tahap ini mendiskusikan kapan dan dimana pelatihan dilakukan. Pelaku PKM dengan mitra menyepakati pelatihan dilaksanakan pada 28 Mei 2022 di sekolah mitra TKM NU 114 Muttabiul Huda Gresik yang dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB.

Tahap 2

Tahap kedua ini telah dilaksanakan kegiatan pelatihan yang berjudul “Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Guru PAUD TKM NU 114 Gresik. Adapun susunan acaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Kegiatan Pelatihan

Jenis Acara	Kegiatan	Petugas
Pembukaan	Sambutan dan prakata dari kepala sekolah TKM NU 114 Muttabiul Huda Gresik	Nurul Hidayah, S.Pd.
Acara Inti	Pelatihan	Sri Nurhidayah, M.A. (Pemateri)
Penutup	Diskusi tanya jawab	Sri Nurhidayah, M.A.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 28 Mei 2022 secara luring di TKM NU 114 Muttabiul Huda Gresik. Acara dimulai dari pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.00 sesuai dengan rencana kesepakatan antara pelaku PKM dengan mitra. Pelatihan dihadiri seluruh guru PAUD sejumlah 9 orang. Kegiatan berjalan dengan lancar dan khidmat. Para guru yang hadir sangat antusias dengan materi yang diberikan oleh pemateri. Antusiasme dilihat dari perhatian guru yang fokus terhadap pemberian materi. Mereka sangat bersungguh-sungguh mendengarkan dan termotivasi. Kegiatan pelatihan ini membangkitkan semangat dan motivasi para guru. Setelah kegiatan pemberian materi, dilakukan sesi tanya jawab. Dari jumlah pertanyaan yang cukup banyak terlihat antusiasme guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pelatihan

Tahap 3

Tahap terakhir adalah evaluasi terdiri atas dua kegiatan. Pertama, berupa diskusi untuk melihat respon mitra. Kedua adalah pembagian kuesioner yang dilakukan 2 minggu setelah pelatihan dilaksanakan. Kuesioner ini digunakan untuk melihat dan mengetahui manfaat dari hasil kegiatan pelatihan. Manfaat dari hasil kegiatan pelatihan dapat dilihat dari respon guru setelah mendapatkan pelatihan dan mempraktekannya di kelas dengan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini terdapat 8 guru mengisi kuesioner. Dengan kata lain seluruh guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan memberikan respon dengan mengisi angket yang diberikan oleh pelaku PKM.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kepuasan Mitra Terhadap Pelatihan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya sangat senang dengan adanya pelatihan yang diadakan	6	3		
2.	Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi guru PAUD	8	1		
3.	Saya memahami materi pelatihan	7	2		
4.	Saya dapat memilih metode kreatif dan inovatif yang tepat dalam mengajar	6	3		
5.	Saya dapat mengaplikasikan dan mempraktekkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas	6	3		
6.	Peserta didik antusias dan senang dengan kegiatan belajar di kelas	8	1		
7.	Terdapat perubahan yang positif pada diri saya menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar	7	2		
8.	Saya menjadi lebih produktif dan aktif dalam mengajar	6	3		
9.	Kedepannya dapat diadakan pelatihan dengan tema yang berbeda	9			

Keterangan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju)

Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan proses pembelajaran yang dapat memunculkan kegiatan yang beragam dan ide-ide yang baru sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pelatihan terhadap guru PAUD di TKM NU 114 Muttabiul Huda diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini dikoordinasikan dengan mitra PKM dalam penentuan jadwal pelatihan dan disepakati pada tanggal 28 Mei 2022 secara luring di TKM NU 114 Muttabiul Huda, Gresik. Pelatihan dimulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Acara dihadiri oleh 9 guru diantaranya pada usia muda dan sudah senior. Seluruh guru yang hadir dalam kegiatan pelatihan antusias dan sangat senang sekali dengan kegiatan pelatihan. Dengan kegiatan pelatihan ini mereka menuai banyak manfaat dalam pengembangan kompetensinya. Dari hasil observasi dan berdiskusi dengan para guru, sebelumnya mereka masih belum dapat mengembangkan potensinya sebagai sumber daya manusia untuk mencetak generasi yang berkualitas.

Pelatihan berjalan lancar dan para guru senang mendapatkan pengetahuan baru bagaimana mengajar dengan kreatif dan inovatif. Dalam proses pelatihan seorang guru

memeragakan bagaimana membuat alat peraga dalam mengajar yaitu melukis tanpa alat melukis (kuas). Bahan yang digunakan adalah air, bak/ember/media lain yang dapat menampung air, kertas HVS, dan cat minyak. Dari media pembelajaran yang digunakan terciptalah sebuah lukisan abstrak yang indah, berwarna warni. Dari lukisan ini peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif mereka. Mereka akan paham mengapa air dan cat minyak tidak dapat bercampur. Mereka akan melakukan sendiri dalam melukis tanpa kuas, dan mereka akan sangat senang dan menghargai apa yang mereka ciptakan. Dari sini peserta didik secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang terjadi adalah *student centered*. Tentu saja media yang dipilih sangat ekonomis. Para guru dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah terutama dengan sarana prasarananya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh guru sebagai responden, lebih dari enam responden memberikan respon bahwa pelatihan sangat menyenangkan. Selain itu, sebanyak delapan guru mengaku bahwa kegiatan pelatihan bermanfaat untuk mereka. Dengan pelatihan tersebut mereka dapat menumbuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi baik dari yang sederhana ke yang kompleks. Terlebih, ada enam guru diantaranya mampu memilih metode kreatif dan inovatif yang tepat dalam mengajar. Guru menjadi terlatih dan tidak takut untuk menghadapi tantangan baru dan perubahan. Dengan kata lain, guru sudah terbiasa menghadapi situasi yang sulit, mampu menyesuaikan diri, dan mampu memahami setiap problematika dan kondisi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dapat mengambil langkah yang tepat dalam menemukan solusi.

Pelatihan yang berjalan selama tiga jam tersebut secara langsung memberikan semangat baru dan motivasi baru bagi guru. Mereka menjadi seperti diingatkan kembali peran dan fungsi sebagai sumber daya manusia yang mencetak generasi yang unggul. Hal tersebut mengembalikan semangat yang menggebu seperti pertama kali mengajar dari yang sebelumnya kurang semangat. Hal yang positif tersebut secara langsung memberikan efek nyata. Guru kembali memiliki semangat dan antusiasme dalam mengemban tanggungjawab dan tugas-tugasnya. Selain itu ada tujuh responden mengalami perubahan yang positif pada diri mereka menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar.

Hasil dari kuesioner menunjukkan adanya produktifitas dan aktifitas yang baik. Enam diantaranya mengalami perubahan yang positif, lebih produktif dan aktif. Guru dapat memanfaatkan benda-benda sekitar yang dapat digunakan sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran dan mengolahnya sebagai media yang menarik. Hal ini menunjukkan

pemahaman guru yang baik dalam memahami materi pelatihan. Tujuh diantaranya dapat memahami materi pelatihan dengan baik. Dari pemahaman yang mereka peroleh, para guru mampu mengaplikasikan dan mempraktekkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Terdapat enam responden yang menjadi mahir dalam mengimplementasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi antusias dan senang dengan kegiatan belajar di kelas. Inilah dampak positif dari perubahan kompetensi guru yang lebih baik. Dari dampak yang positif inilah para guru mengharapkan diadakannya kembali pelatihan-pelatihan serupa dengan tema dan tujuan lain yang lebih bervariasi dan tentunya mendukung kemajuan kompetensi guru dalam mengemban tanggungjawab dan amanahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, pelatihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi dalam mengajar sangat berpengaruh positif. Pengaruh positif tersebut diantaranya adalah meningkatkan keaktifan dan produktivitas guru dapat memilih metode kreatif dan inovatif yang tepat dalam mengajar. Guru dapat mempraktekkan metode yang kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas sangat menyenangkan. Dapat beradaptasi dengan kondisi dalam kelas, meningkatkan fleksibilitas guru dalam menangani problematika di kelas, dan dapat mencari solusi yang tepat atas problematika tersebut. Selain itu, guru menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar. Dengan kata lain, kegiatan pelatihan mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas sehingga guru sebagai sumber daya manusia yang mencetak generasi unggul dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Tujuan pelatihan inilah sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu proses pengabdian ini. Tentunya berkat Rahmat dan Ridho Allah SWT kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Kepada Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. dan seluruh guru TKM NU 114 Muttabiul Huda yang telah mendukung kegiatan ini berhasil dilaksanakan, serta Lembaga STKIP Bina Insan Mandiri yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada kami selaku pengemban tugas Tri Dharma.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1). <https://doi.org/10.31332/str.v20i1.37>
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1).
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Media Pembelajaran Kreatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas AUD. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Nuryanti, E., Heryati, T., & Ilah, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Paikem Tipe Direct Instruction. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6280>
- Sunarti, S. (2021). Metode Mengajar Kreatif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2). <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.16>